

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

“Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2011: 29). Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah metode *tasmi'*.

Tasmi' secara bahasa berarti memperdengarkan, sedangkan secara istilah, Sa'adullah (2010: 54) mendefinisikannya sebagai berikut.

Tasmi yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Quran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Tasmi' merupakan salah satu proses bimbingan dalam menghafal Al Quran. Pada penelitian ini, *tasmi'* digunakan dengan cara guru atau peneliti yang memperdengarkan bacaan ayat-ayat Al Quran kepada anak atau dengan kata lain anak memperoleh hafalan dengan cara menyimak *murattal* atau bacaan ayat yang diperdengarkan langsung dari suara guru atau peneliti. Teknis pelaksanaan metode *tasmi'* dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Subjek dikondisikan senyaman mungkin dan diberi motivasi agar bersemangat dalam berinteraksi dengan Al Quran.
- b. Peneliti memberikan arahan mengenai cara menghafal yang akan dilaksanakan dan menjelaskan surat yang akan dihafalkan subjek.
- c. Peneliti memperdengarkan bacaan salah satu surat pendek kepada subjek secara keseluruhan, kemudian peneliti memperdengarkan surat tersebut ayat per ayat. Setiap peneliti memperdengarkan salah satu ayat, subjek menirukan kembali bacaan ayat tersebut sampai subjek berhasil menghafalnya. Peneliti memperdengarkan ayat tersebut beberapa kali diikuti oleh subjek yang menirukan kembali bacaan tersebut secara berulang-ulang. Setelah subjek hafal satu ayat, baru kemudian dilanjutkan kepada ayat berikutnya sampai dengan ayat terakhir.
- d. Setelah subjek dipandang hafal seluruh ayat, evaluasi dilakukan secara lisan. Peneliti menginstruksikan kepada subjek untuk melafalkan kembali apa yang telah dihafalnya. Peneliti menyimak hafalan subjek dan memberikan koreksi jika ada kesalahan pada hafalan subjek tersebut.

2. Variabel Terikat

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2011: 29). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal surat-surat pendek Al Quran anak *cerebral palsy* kelas 6 SDLB.

Hafal adalah dapat mengingat sesuatu di luar kepala (tanpa membaca atau melihat), sedangkan menghafal adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memasukkan suatu informasi ke dalam pikirannya agar informasi tersebut menyatu dan menjadi bagian dari ingatannya. Menurut Sa'adullah (2010: 46), "Menghafal Al Quran adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna".

Surat-surat pendek dalam Al Quran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu surat pendek yang termasuk dalam juz ke-30, yaitu Al Kautsar, An Nashr, serta Al Falaq. Hal ini berdasarkan pada hasil studi pendahuluan berupa asesmen awal terhadap anak serta wawancara dengan guru mata pelajaran dan psikolog sekolah yang kemudian disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Aspek penilaian hafalan subjek pada penelitian ini dibatasi pada kelancaran hafalan (tidak terputus-putus atau tersendat-sendat) serta penggunaan kaidah tajwid hukum *nun mati dan tanwin* juga penggunaan hukum *mad* yang benar. Subjek diberi penjelasan mengenai cara membaca ayat Al Quran dengan benar namun tidak sampai pemahaman mengenai kaidah atau hukum tajwidnya sendiri. Hal ini dikarenakan penilaian hafalan Al Quran bisa menjadi sangat kompleks jika mengikuti ketentuan umum dari para *hafizh*, maka bagi anak dengan hambatan kecerdasan aspek penilaian ini perlu dibatasi.

B. Metode Penelitian

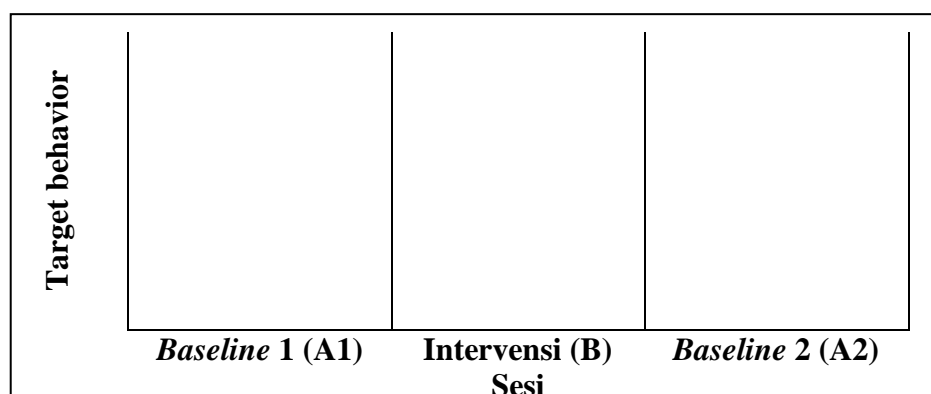
Menurut Sugiyono (2011: 2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *tasmi'* terhadap peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al Quran pada anak *cerebral palsy*.

“Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2011:72).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang pada waktu tertentu. Desain yang SSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tampilan desain A-B-A dapat dilihat pada gambar berikut.



Grafik 3.1 Desain A-B-A

Pada Desain A-B-A ini, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu pada tahap awal perilaku sasaran (*target behavior*) diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode tertentu sampai data menjadi stabil, kemudian intervensi (B) diberikan, dan dilakukan juga pengukuran pada kondisi *baseline 2* (A2) sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat.

Prosedur pelaksanaan desain A-B-A pada penelitian ini adalah terlebih dahulu peneliti menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai *target behavior* yang dapat diamati dan diukur, dalam hal ini yaitu kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al Quran yang mencakup Surat Al Kautsar, An Nashr, serta Al Falaq. Selanjutnya, peneliti melakukan pengukuran dan mengumpulkan data pada *baseline-1* (A-1) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam menghafal ayat Al Quran dengan tes lisan tanpa diberi intervensi apapun sampai diperoleh kecenderungan arah dan level data yang stabil. Tes lisan yang dimaksud yaitu dengan meminta subjek untuk mengucapkan atau melafalkan hafalan surat yang ia miliki.

Peneliti kemudian melaksanakan tahap intervensi (B), dengan terlebih dahulu peneliti memperdengarkan bacaan salah satu surat kepada subjek secara keseluruhan, kemudian peneliti memperdengarkan surat tersebut secara ayat per ayat. Peneliti memperdengarkan ayat tersebut beberapa kali diikuti oleh subjek yang menirukan kembali bacaan tersebut secara berulang-ulang. Setelah subjek hafal satu ayat, baru kemudian dilanjutkan kepada ayat berikutnya sampai dengan ayat terakhir dengan cara yang sama. Pada akhir sesi terdapat evaluasi

berupa tes yang dilakukan secara lisan. Peneliti menginstruksikan kepada subjek untuk melafalkan kembali hafalan yang ia miliki. Peneliti menyimak *tasmi'* surat yang telah dihafal subjek dan memberikan koreksi jika ada kesalahan pada hafalan subjek. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria kelancaran hafalan serta penggunaan kaidah tajwid yang benar.

Terakhir, peneliti melaksanakan *baseline-2* (A-2), yaitu pengukuran kembali kemampuan menghafal subjek. Hasil evaluasi pada *baseline-2* dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh positif berupa peningkatan kemampuan menghafal anak dibandingkan pada *baseline-1* atau tidak. Di sini akan terlihat sejauh mana efektivitas metode *tasmi'* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran pada siswa *cerebral palsy*.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa kelas D1.6 SDLB di SLB-D YPAC Bandung dengan hambatan *cerebral palsy* yang mengalami hambatan kecerdasan ringan.

Nama	: GAG
Jenis Kelamin	: laki-laki
Kelas	: D1. 6
Tempat tanggal lahir	: Bandung, 6 Juli 2000
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Cibogo Atas - Bandung

Hasil diagnosa dokter menunjukkan bahwa kondisi subjek termasuk kategori *cerebral palsy spastik paraplegi* dengan gangguan spastisitas pada kedua anggota gerak bawah. Berdasarkan data dari psikolog, subjek mengalami hambatan kecerdasan ringan yang mengakibatkan subjek mengalami gangguan dalam memproses informasi yang baru ia terima dalam proses memori jangka pendeknya (*short term memory*). Hal ini akan berdampak pada kemampuan subjek dalam menghafal. Subjek akan lebih memerlukan banyak pengulangan serta waktu yang relatif lebih lama saat menghafalkan surat-surat pendek.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB D YPAC Bandung yang beralamat di Jalan Mustang Nomor 46 Bandung serta di rumah subjek.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan mengenai kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek Al Quran yang disusun berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Adapun tahapan dari penyusunan instrumen, yaitu sebagai berikut.

a. Penyusunan dan Penilaian Soal Tes

Penyusunan butir soal tes berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk SDLB D1 dengan mempertimbangkan hasil asesmen yang telah dilakukan sebelumnya. Tes yang digunakan yaitu tes lisan hafalan surat-surat pendek Al Quran dengan materi tes Surat Al Kautsar, An Nashr, serta Al Falaq.

1) Surat Al Kautsar

Tes ini berfungsi untuk mengukur kemampuan menghafal subjek terhadap keseluruhan Surat Al Kautsar. Butir soal berjumlah 3 buah sesuai dengan jumlah ayat yang ada dalam surat ini. Subjek diinstruksikan untuk melafalkan surat Al Kautsar dari ayat pertama sampai terakhir dengan kriteria kelancaran hafalan serta kaidah tajwid yang benar.

Soal/instruksi : Lafalkanlah Surat Al Kautsar dengan benar!

Tabel 3.1

Instrumen Penilaian Kemampuan Menghafal Surat Al Kautsar

Surat	No Soal	Ayat	Penilaian						Ket. Aspek Penilaian Tajwid
			5	4	3	2	1	0	
Al Kautsar	1	1							<i>ghunnah, mad jaiz munfashil, mad thabi'i</i>
	2	2							<i>Idzhar</i>
	3	3							<i>ghunnah, mad thabi'i, qalqalah</i>
Jumlah nilai			$\frac{\dots}{15} \times 100 \% = \dots$						

2) Surat An Nashr

Tes ini berfungsi untuk mengukur kemampuan menghafal subjek terhadap keseluruhan Surat An Nashr. Butir soal berjumlah 3 buah sesuai dengan jumlah ayat yang ada dalam surat ini. Subjek diinstruksikan untuk melafalkan surat An Nashr dari ayat pertama sampai terakhir dengan kriteria kelancaran hafalan serta kaidah tajwid yang benar.

Soal/instruksi : Lafalkanlah Surat An Nashr dengan benar!

Tabel 3.2

Instrumen Penilaian Kemampuan Menghafal Surat An Nashr

Surat	No Soal	Ayat	Penilaian						Ket. Aspek Penilaian Tajwid
			5	4	3	2	1	0	
An Nashr	1	1							<i>mad thabi'i, mad wajib muttashil</i>
	2	2							<i>ghunnah, mad thabi'i, qalqalah, mad iwadh</i>
	3	3							<i>ghunnah, mad iwadh</i>
Jumlah nilai			$\frac{\dots\dots}{15} \times 100 \% = \dots\dots$						

3) Surat Al Falaq

Tes ini berfungsi untuk mengukur kemampuan menghafal subjek terhadap keseluruhan Surat Al Falaq. Butir soal berjumlah 5 buah sesuai dengan jumlah ayat yang ada dalam surat ini. Subjek diinstruksikan untuk melafalkan surat Al Falaq dari ayat pertama sampai terakhir dengan kriteria kelancaran hafalan serta kaidah tajwid yang benar.

Soal/instruksi : Lafalkanlah Surat Al Falaq dengan benar!

Tabel 3.3

Instrumen Penilaian Kemampuan Menghafal Surat Al Falaq

Surat	No Soal	Ayat	Penilaian					Ket. Aspek Penilaian Tajwid
			5	4	3	2	1	
Al Falaq	1	1						<i>mad thabi'i, qalqalah</i>
	2	2						<i>ikhfa, mad thabi'i, qalqalah</i>
	3	3						<i>ikhfa, mad thabi'i, qalqalah</i>
	4	4						<i>ikhfa, mad thabi'i, ghunnah, qalqalah</i>
	5	5						<i>ikhfa, mad thabi'i, idzhar, qalqalah</i>
Jumlah nilai		 x 100 % =					
			25					

Ketiga instrumen penilaian di atas diisi dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom penilaian dengan rentang 0 sampai 5. Berikut ini keterangan rentang penilaian untuk tiap soal.

Skor 5 = jika anak mampu melafalkan satu ayat dengan lancar disertai kaidah tajwid yang benar

Skor 4 = jika anak mampu melafalkan satu ayat dengan lancar namun kurang memakai kaidah tajwid

Skor 3 = jika anak mampu melafalkan satu ayat namun kurang lancar

Skor 2 = jika anak mampu melafalkan satu ayat dengan bantuan ringan

Skor 1 = jika anak mampu melafalkan satu ayat dengan bantuan penuh

Skor 0 = jika anak tidak mampu melafalkan satu ayat sama sekali

Penilaian secara keseluruhan yang digunakan yaitu berupa persentase atau *percentages correction* dengan ketentuan jika materi tes benar-benar mewakili bahan pelajaran yang diajarkan maka nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya persentase terhadap penguasaan materi tersebut. Oleh karena itu, maka nilai yang diperoleh siswa benar-benar merupakan nilai dan bukan lagi skor (Purwanto, 2009: 102). Berikut ini adalah rumus penilaiannya:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah soal}} = \dots$$

Untuk kriteria penafsiran nilai yang dicapai anak yaitu sebagai berikut.

91 – 100 = Sangat baik, anak hafal dengan lancar disertai kaidah tajwid yang benar

76 – 90 = Baik, anak hafal dengan lancar namun kurang memakai kaidah tajwid

61 – 75 = Cukup, hafalan anak kurang lancar namun tidak memerlukan bantuan

51 – 60 = Kurang, anak belum hafal dan masih memerlukan bantuan ringan

≤ 50 = Sangat kurang, anak belum hafal dan masih memerlukan bantuan penuh

b. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2011: 2), “Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia

(2001: 1258), valid berarti menurut cara semestinya; berlaku; sah, sedangkan validitas merupakan sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum; sifat valid; kesahihan.

Validitas merupakan salah satu syarat dalam membuat instrumen. Menurut Sugiyono (2011: 121), “Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Untuk menghasilkan suatu instrumen yang valid, suatu instrumen wajib melalui suatu uji validitas. Instrumen dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan melalui *expert-judgement* yaitu penilaian yang dilakukan oleh para ahli atau pakar yang berkompeten di bidangnya. Para ahli yang dapat memberikan *judgement*-nya dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari guru serta dosen yang berkompeten di bidang pendidikan luar biasa. Penilaian yang dilakukan oleh tiga orang ahli tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah butir yang cocok} \times 100}{\text{jumlah penilai}}$$

Berdasarkan hasil *expert-judgement* yang dilakukan, dua orang menyetujui instrumen dapat langsung digunakan dan satu orang menyarankan beberapa perbaikan pada instrumen penelitian yaitu pada aspek penilaian tajwid agar lebih dirinci lagi kriteria penilaiannya sehingga untuk tiap ayat peneliti cantumkan kaidah tajwid apa saja yang harus dicapai subjek. Setelah instrumen direvisi, uji validitas yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.4**Persentase Uji Validitas Instrumen Penilaian Al Kautsar**

No.	Hasil Penilaian			Jumlah	Persentase	Ket.
	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3			
1	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
2	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
3	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid

Tabel 3.5**Persentase Uji Validitas Instrumen Penilaian An Nashr**

No.	Hasil Penilaian			Jumlah	Persentase	Ket.
	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3			
1	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
2	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
3	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid

Tabel 3.6**Persentase Uji Validitas Instrumen Penilaian Al Falaq**

No.	Hasil Penilaian			Jumlah	Persentase	Ket.
	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3			
1	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
2	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
3	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid

4	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid
5	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 = 100\%$	Valid

Berdasarkan tabel 3.4, 3.5, dan 3.7, maka dapat diketahui bahwa semua penilai menyatakan setuju terhadap semua butir tes sehingga ketiga instrumen tes memperoleh validitas 100 %.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain valid, kriteria lain yang dibutuhkan bagi sebuah instrumen yang ideal adalah reliabel. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 943), dijelaskan bahwa reliabel yaitu mempunyai atau mendatangkan hasil yang sama pada setiap percobaan yang berhasil; dapat dipercaya; andal.

Menurut Arikunto (2006: 178), “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk memperoleh instrumen yang reliabel, peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen penelitian terhadap 3 orang siswa tunagrahita ringan yang duduk di kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung. Hasil uji coba kemudian dihitung dengan menggunakan rumus Alpha. “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian” (Arikunto, 2006:196).

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Kemudian hasil perhitungannya ditafsirkan dengan kriteria interpretasi menurut Prof. Sutrisno Hadi dalam Arikunto (2006: 276) dengan rentang sebagai berikut.

0.800 sampai dengan 1.00 = tinggi

0.600 sampai dengan 0.800 = cukup

0.400 sampai dengan 0.600 = agak rendah

0.200 sampai dengan 0.400 = rendah

0.00 sampai dengan 0.200 = sangat rendah (tidak berkolerasi)

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Perolehan Hasil Uji Reliabilitas

Kemampuan Menghafal Surat Al Kautsar

Siswa	No. Butir			Skor Total	Skor Total Kuadrat
	1	2	3		
1	4	4	3	11	121
2	3	3	3	9	81
3	1	1	1	3	9

Sufi Ainun Farhah, 2012

Pengaruh Metode *Tasmi'* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak *Cerebral Palsy* Di SLB D YPAC Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jumlah	8	8	7	23	201
Jumlah kuadrat	26	26	19	71	

$$\sigma^2(1) = \frac{26 - \frac{8^2}{3}}{3} = \frac{26 - 21.33}{3} = \frac{3.67}{3} = 1.223$$

$$\sigma^2(2) = \frac{26 - \frac{8^2}{3}}{3} = \frac{26 - 21.33}{3} = \frac{3.67}{3} = 1.223$$

$$\sigma^2(3) = \frac{19 - \frac{7^2}{3}}{3} = \frac{19 - 16.33}{3} = \frac{2.67}{3} = 0.89$$

$$\sum \sigma b^2 = 1.223 + 1.223 + 0.89 = 3.336$$

$$\text{varian total} = \frac{201 - \frac{23^2}{3}}{3} = \frac{201 - 176.33}{3} = \frac{24.67}{3} = 8.223$$

Dimasukkan ke dalam rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{3}{3-1} \right) \left(1 - \frac{3.336}{8.223} \right)$$

$$r_{11} = \frac{3}{2} (1 - 0.406)$$

$$r_{11} = 1.5 \times 0.564$$

$$r_{11} = 0.846 \quad (\text{reliabilitas tinggi})$$

Tabel 3.8 Perolehan Hasil Uji Reliabilitas

Kemampuan Menghafal Surat An Nashr

Siswa	No. Butir			Skor Total	Skor Total Kuadrat
	1	2	3		
1	2	2	2	6	36
2	2	1	2	5	25

3	1	0	1	2	4
Jumlah	5	3	5	13	65
Jumlah kuadrat	9	5	9	23	

$$\sigma^2(1) = \frac{9 - \frac{5^2}{3}}{3} = \frac{9 - 8.33}{3} = \frac{0.67}{3} = 0.223$$

$$\sigma^2(2) = \frac{5 - \frac{3^2}{3}}{3} = \frac{5 - 3}{3} = \frac{2}{3} = 0.67$$

$$\sigma^2(1) = \frac{9 - \frac{5^2}{3}}{3} = \frac{9 - 8.33}{3} = \frac{0.67}{3} = 0.223$$

$$\sum \sigma b^2 = 0.223 + 0.667 + 0.223 = 1.113$$

$$\text{varian total} = \frac{65 - \frac{13^2}{3}}{3} = \frac{65 - 56.33}{3} = \frac{8.67}{3} = 2.89$$

Dimasukkan ke dalam rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{3}{3-1} \right) \left(1 - \frac{1.113}{2.89} \right)$$

$$r_{11} = \frac{3}{2} (1 - 0.385)$$

$$r_{11} = 1.5 \times 0.615$$

$$r_{11} = 0.9225 \text{ (reliabilitas tinggi)}$$

Tabel 3.9 Perolehan Hasil Uji Reliabilitas
Kemampuan Menghafal Surat Al Falaq

Siswa	No. Butir					Skor Total	Skor Total Kuadrat
	1	2	3	4	5		
1	2	3	2	1	2	10	100
2	3	4	2	2	2	13	169
3	1	1	1	1	1	5	25
Jumlah	6	8	5	4	5	28	294
Jumlah kuadrat	14	26	9	6	9	64	

$$\sigma^2(1) = \frac{14 - \frac{5^2}{3}}{3} = \frac{14 - 12}{3} = \frac{2}{3} = 0.667$$

$$\sigma^2(2) = \frac{26 - \frac{8^2}{3}}{3} = \frac{26 - 21.33}{3} = \frac{4.67}{3} = 1.557$$

$$\sigma^2(3) = \frac{9 - \frac{5^2}{3}}{3} = \frac{9 - 8.33}{3} = \frac{0.67}{3} = 0.223$$

$$\sigma^2(4) = \frac{6 - \frac{4^2}{3}}{3} = \frac{6 - 5.33}{3} = \frac{0.67}{3} = 0.223$$

$$\sigma^2(5) = \frac{9 - \frac{5^2}{3}}{3} = \frac{9 - 8.33}{3} = \frac{0.67}{3} = 0.223$$

$$\sum \sigma b^2 = 0.667 + 1.55 + 0.223 + 0.223 + 0.223 = 2.893$$

$$\text{varian total} = \frac{294 - \frac{28^2}{3}}{3} = \frac{294 - 261.33}{3} = \frac{32.667}{3} = 10.89$$

Dimasukkan ke dalam rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{5}{5-1} \right) \left(1 - \frac{2.893}{10.89} \right)$$

Sufi Ainun Farhah, 2012

Pengaruh Metode *Tasmi'* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak *Cerebral Palsy* Di SLB D YPAC Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_{11} = \frac{5}{4}(1 - 0.226)$$

$$r_{11} = 1.25 \times 0.73$$

$$r_{11} = 0.9125 \text{ (reliabilitas tinggi)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes dan dokumentasi.

a. Tes

Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes lisan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan subjek dalam menghafal surat-surat pendek Al Quran. Terdapat tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) *Baseline-1* (A1), untuk mengetahui kemampuan awal subjek sebelum diberi intervensi. Kemampuan subjek dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran dengan cara tes lisan dengan menggunakan instrumen tes yang telah dilakukan uji validitas serta reliabilitasnya.
- 2) *Intervensi* (B), yaitu kondisi subjek selama diberi perlakuan. Peneliti memberikan penjelasan mengenai surat yang akan dihafalkan subjek. Subjek diinstruksikan untuk menyimak tilawah Al Quran yang diperdengarkan oleh peneliti sebanyak satu surat penuh. Kemudian ia diperdengarkan satu per satu ayat dan ia mengulang kembali ayat

tersebut sampai subjek dapat menghafal keseluruhan surat. Untuk menguatkan hafalan subjek, peneliti meminta subjek mengulang kembali hafalan surat yang telah ia miliki.

- 3) *Baseline-2* (A2), yaitu untuk mengetahui kemampuan subjek setelah diberi perlakuan sekaligus tolak ukur sejauh mana intervensi dengan metode *tasmi'* ini berpengaruh pada kemampuan subjek dalam menghafal surat-surat pendek Al Quran.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan agar peneliti memperoleh informasi yang menyeluruh dan objektif subjek tentang subjek penelitian. Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap data hasil pemeriksaan psikolog di sekolah.

E. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengetahui efektifitas penelitian, setelah semua data diperoleh, masing-masing data *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* dibuat analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Pada penelitian dengan subjek tunggal ini, data kemudian disajikan dengan menggunakan grafik. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Pengolahan data ini dilakukan setelah semua data terkumpul. Kegiatan ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan atau jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti.

Data yang telah diolah kemudian dianalisis. Menurut Sunanto (2006: 65), “Tujuan utama dari analisis data dalam penelitian bidang modifikasi perilaku adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah”.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik. Metode ini harus mempertimbangkan beberapa komponen, yaitu 1) banyaknya data dalam setiap kondisi yang disebut panjang kondisi, 2) tingkat stabilitas dan perubahan data, dan 3) kecenderungan arah grafik.

Grafik yang digunakan adalah grafik garis. Penggunaan grafik garis ini ditujukan untuk dapat mempermudah dan memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum dan saat diberi perlakuan serta perubahan-perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dianalisa dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

“Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi” (Sunanto, 2006: 68).

Komponen-komponen yang harus dianalisis yaitu:

- 1) Panjang kondisi (*condition length*), yaitu banyaknya data dalam kondisi yang menggambarkan banyaknya sesi pada kondisi tersebut (*baseline* dan intervensi).

- 2) Kecenderungan arah, kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Ada 2 cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah tengah (*split middle*).
- 3) Tingkat stabilitas (*level stability*), menunjukkan tingkat homogenitas dalam suatu kondisi, ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang kemudian dibagi banyaknya data poin lalu dikalikan 100%.
- 4) Tingkat perubahan (*level change*), menunjukkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data pertama dengan data terakhir.
- 5) Jejak data (*data path*), merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.
- 6) Rentang (*range*), yaitu jarak antara data yang pertama dengan data yang terakhir. Rentang memberikan informasi seperti halnya tingkat perubahan (*level change*).

Analisis antar kondisi adalah perubahan antar kondisi, misalnya dari kondisi *baseline* ke kondisi intervensi. Komponen analisis ini meliputi:

- 1) Variabel yang diubah, meliputi variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.
- 2) Perubahan kecenderungan arah, yaitu perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi.

- 3) Perubahan stabilitas dan efeknya, stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.
- 4) Perubahan level data, menunjukkan seberapa besar data berubah yang ditunjukkan oleh selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi.
- 5) Data yang tumpang tindih (*overlap*), yaitu terjadinya data yang sama pada kedua kondisi, *baseline* dengan intervensi. Data yang tumpang tindih ini menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi, semakin banyak data yang tumpang tindih maka semakin kuat dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah:

- 1) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline* 1.
- 2) Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi.
- 3) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline* 2.
- 4) Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline* 1, kondisi intervensi dan *baseline* 2.
- 5) Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline* 1, skor intervensi dan *baseline* 2.
- 6) Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- 7) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.